

**Pelatihan Pembuatan *Totebag Ecoprint* Menggunakan Teknik *Pounding* sebagai Upaya Meningkatkan *Soft Skills* Ibu-Ibu di Desa Klatakan Kabupaten Situbondo**

***Training on Making Ecoprint Totebags Using the Pounding Technique as a Way to Improve the Soft Skills of Women in Klatakan Village, Situbondo Regency***

Dassucik<sup>1)</sup>, Ida Fitriana Ambarsari<sup>2)</sup>, Ulfatun Hasanah<sup>3)</sup>, Nike Heaven Kusumawati<sup>4)</sup>,  
Ummus Sakinah<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Situbondo

<sup>1</sup>Email: [dassucik75@gmail.com](mailto:dassucik75@gmail.com)

*Recived: August 02, 2026*

*Accepted: August 05, 2026*

*Published: August 08, 2026*

**Abstrak:** Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan *soft skill* ibu-ibu di Desa Klatakan, dalam memanfaatkan bahan alam sekitar melalui pembuatan *totebag* dengan teknik *ecoprint*. Subjek kegiatan dipilih karena memiliki potensi strategis dalam pengembangan usaha kreatif berbasis rumah tangga serta kemampuan mengelola sumber daya lokal. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi survei kebutuhan, penentuan lokasi, pemilihan bahan seperti daun jati, ketapang, dan bougenville, serta penyusunan perangkat pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung teknik *ecoprint pounding*, yang mencakup penataan daun, pemukulan, pengikatan, pengukusan, dan pengeringan. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas hasil karya, tingkat partisipasi peserta, dan keberhasilan transfer keterampilan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu membuat *totebag ecoprint* secara mandiri dengan motif alami yang estetik, ramah lingkungan, dan memiliki potensi nilai jual. Kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran lingkungan serta membuka peluang usaha kreatif yang dapat mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci:** *Ecoprint, Totebag, Pelatihan, Bahan Alami Lokal.*

**Abstract:** This community service program aims to improve the skills and soft skills of women in Klatakan Village in utilizing natural materials through the creation of ecoprint totebags. The subjects were selected for their strategic potential in developing home-based creative businesses and their ability to manage local resources. The program is implemented in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation phase includes a needs survey, location determination, material selection such as teak leaves, ketapang, and bougainvillea, and the development of training equipment. The implementation phase involves demonstrations and hands-on practice of the ecoprint pounding technique, which includes leaf arrangement, pounding, binding, steaming, and drying. The evaluation phase assesses the quality of the work, the level of participant participation, and the success of skill transfer. The results of the activity

*indicate that participants are able to independently create ecoprint totebags with natural motifs that are aesthetic, environmentally friendly, and have potential sales value. This activity also increases environmental awareness and opens up creative business opportunities that can support community economic empowerment.*

**Keywords:** *Ecoprint, Totebag, Training, Local Natural Material.*

## PENDAHULUAN

Meningkatnya kesadaran masyarakat menjaga kelestarian alam menjadikan tren gaya hidup ramah lingkungan semakin digemari dan merambah luas ke berbagai sektor usaha (UNEP, 2021). Teknik *ecoprint* belakangan ini telah menjadi salah satu trend dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil. *Ecoprint* merupakan teknik mewarnai kain yang dilakukan melalui kontak langsung dengan cara mencetak. Istilah *ecoprint* terdiri dari kata *eco* yang berarti alam dan *print* yang berarti mencetak. Pada umumnya teknik *ecoprint* dilakukan dengan menggunakan bagian dari tanaman misalnya daun dan bunga. Konsep *ecoprint* berkembang sebagai bagian dari praktik *sustainable textile* yang memanfaatkan pigmen alami tanaman tanpa penggunaan bahan kimia sintetis sehingga lebih ramah terhadap lingkungan (Flint, 2008).

Berdasarkan pendapat menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* adalah proses memindahkan bentuk yang berasal dari bentuk asli dari bahan alam ke kain yang sudah diolah agar menyerap dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menghasilkan motif *ecoprint* diantaranya yakni Teknik pukul (*pounding*), rebus (*boiling*) dan kukus (*steam*). Untuk *pounding*, daun yang telah dikumpulkan lantas dipukul-dipukul di atas lembaran kain putih, daun itu nantinya akan mengeluarkan warna alami. Sedangkan, teknik *steaming* (dikukus) mengukus kain di dalam dalam panci. Teknik ini sangat membutuhkan pemanasan misalnya perebusan atau pengukusan (*steam*). Pengukusan (*steam*) dilakukan untuk mengeluarkan zat warna yang terkandung dalam daun, Keberhasilan proses transfer warna dipengaruhi oleh kandungan tanin dan pigmen alami yang terdapat pada masing-masing jenis daun dan bunga (Samanta & Agarwal, 2009).

Sebagaimana yang kita ketahui, Indonesia merupakan Negara yang kaya akan hasil alamnya, seperti: batu bara, minyak bumi, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Bahan alam yang akan digunakan pada pengabdian ini adalah daun-daunan yang daya serapnya tinggi seperti daun jati, daun kersen dan daun belimbing wuluh. Serat alami seperti katun, linen, dan sutra memiliki kemampuan menyerap zat warna alami lebih baik dibandingkan serat sintesis sehingga lebih banyak digunakan dalam teknik *ecoprint* (Samanta & Agarwal, 2009). Bahan tekstil yang diwarnai dengan zat warna alam merupakan bahan-bahan yang berasal dari serat alam seperti sutera, wol, lenen dan kapas. Bahan tekstil tersebut memiliki daya serap yang lebih bagus terhadap zat warna alam. Tetapi tidak semua *ecoprint* menghasilkan warna yang sama tergantung jenis penyerapan pada masing-masing kain.

Pengelolaan sampah masih menjadi tantangan penting di Kabupaten Situbondo (KLHK, 2023). Berbagai laporan daerah menunjukkan bahwa sebagian sampah rumah tangga ini belum tertangani secara optimal. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemerintahan setempat mendorong warga untuk menerapkan perilaku sadar lingkungan, salah satunya dengan mengurangi sampah melalui prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) (Mardikanto & Soebiato, 2014). Kelompok PKK sebagai garda terdepan dalam gerakan keluarga dan pemberdayaan perempuan, memiliki peran strategis dalam menguatkan kebiasaan ramah lingkungan ditingkat desa. Pelatihan teknik *ecoprint totebag* bagi ibu-ibu Desa Klatakan dilaksanakan sebagai upaya tersebut. Selain itu juga untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta, khususnya ibu-ibu, remaja, atau masyarakat umum, sehingga mampu menghasilkan produk dengan nilai estetika tinggi dan potensi nilai jual. Kedua, mendorong pemanfaatan sumber daya alam di sekitar rumah seperti daun jati, ketapang, jarak, pepaya, bougenville dan lainnya, yang sering kali hanya menjadi sampah organik (Indayatun, *et. al.*, 2024).

Pengembangan produk *ecoprint* tidak hanya mengurangi limbah organik, tetapi juga meningkatkan nilai tambah sumber daya lokal melalui produk kreatif yang memiliki daya saing di pasar ekonomi kreatif (Saptutyningsih & Kamiel, 2019). Dari sisi lingkungan, teknik *ecoprint pounding* mengurangi limbah organik yang terbuang percuma serta menggantikan pewarna sintesis yang berpotensi

mencemari air dan tanah. Dari sisi ekonomi, produk *totebag ecoprint* yang unik dapat dipasarkan sebagai produk *eco-friendly* bernilai tinggi, sehingga membuka peluang usaha baru dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Model industri kreatif berbasis keberlanjutan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pelestarian lingkungan sehingga menjadi salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan dalam pemberdayaan masyarakat (UNESCO, 2021). Dengan pembekalan pengetahuan dan keterampilan *ecoprint* pounding, diharapkan masyarakat tidak hanya menghasilkan karya seni yang indah, tetapi juga turut berkontribusi dalam mengurangi sampah, menjaga kelestarian alam, dan menciptakan peluang usaha berbasis sumber daya lokal. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK yang ada di Desa Klatakan, supaya mereka dapat menjadikan salah satu peluang bisnis. Diharapkan setelah pelatihan ini, peserta akan memiliki keterampilan baru. Dan setelah pelatihan selesai setiap peserta menerima tas selempang yang terbuat dari bahan *ecoprint* untuk dibawa pulang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Untuk dapat menyelenggarakan pelatihan yang baik, maka perlu dirancang program pelatihan tepat sasaran. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atau PKM ini dilaksanakan dengan metode persuasif edukatif dengan tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan adalah melalui pelatihan, pendampingan, dan diskusi (Mardikanto & Soebiato, 2014). Pelatihan dilaksanakan dengan memperkenalkan serta menyosialisasikan pembuatan dan pemanfaatan daun serta bunga yang tersedia di lingkungan perumahan sebagai bahan utama dalam pembuatan *ecoprint* yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi aktif serta meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka dalam menghasilkan produk *ecoprint* secara mandiri. Pendekatan partisipatif merupakan salah satu strategi pemberdayaan yang efektif karena mendorong masyarakat menjadi pelaku utama dalam proses pengembangan kapasitas (Mardikanto & Soebiato, 2014).

Materi yang diberikan dalam pelatihan meliputi langkah-langkah pembuatan serta pemanfaatan daun dan bunga sebagai pewarna alami dalam pembuatan kerajinan *ecoprint*. Selain itu, juga diperkenalkan berbagai jenis tanaman lain seperti jarak kepyar, kersen, mahoni, dan ketapang yang dapat digunakan dalam teknik *ecoprint* pada bahan *fashion*. Tanaman-tanaman tersebut mudah ditemukan di berbagai tempat, sehingga mendukung penerapan *ecoprint* berbasis bahan alami lokal secara berkelanjutan. Prosedur kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan Evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan survei pendahuluan guna mengetahui kondisi lapangan dan kesiapan peserta. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: Analisis kondisi tempat yang akan digunakan sebagai lokasi pelatihan, Identifikasi kondisi sosial warga, (khususnya calon peserta pelatihan), dan Penyusunan rancangan kegiatan yang mencakup jadwal, materi, perlengkapan, serta teknis pelaksanaan.

**Tabel 1.** Jadwal kegiatan pelatihan *ecoprint*

| No. | Dusun Pelatihan <i>Ecoprint</i> | Tanggal      | Tempat              |
|-----|---------------------------------|--------------|---------------------|
| 1.  | Dusun Kerajan                   | 26 Juni 2026 | Balai Desa Klatakan |
| 2.  | Dusun Pacaron                   | 30 Juni 2026 | Rumah Warga Pacaron |
| 3.  | Dusun Gundil                    | 30 Juni 2026 | Rumah Warga Pacaron |
| 4.  | Dusun Semekan Selatan & Utara   | 05 Juni 2026 | Rumah Anggota PKK   |
| 5.  | Dusun Pesisir Barat             | 11 Juni 2026 | Rumah Anggota PKK   |
| 6.  | Dusun Pesisir Timur             | 21 Juni 2026 | SDN 1 Klatakan      |

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan, di mana tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan *ecoprinting* kepada Ibu-ibu PKK. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam mengolah sampah organik seperti daun dan bunga yang berguguran menjadi produk kerajinan yang bernilai.

Adapun langkah-langkah pembuatan *ecoprinting* yang diajarkan dalam pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan dan pengumpulan daun bunga yang akan digunakan;
- b. Persiapan media kain atau *totebag*;

- c. Penyusunan pola motif dari bahan alami diatas kain;
- d. Menumbuk daun yang telah di tata diatas kain *totebag*;
- e. Meremdamnya dalam air tawas selama 10 menit agar hasil tahan lama.

Kegiatan ini dilakukan secara interaktif agar peserta dapat langsung mempraktikkan setiap tahap pembuatan *ecoprint*.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Fokus evaluasi mencakup, kesiapan dan kelayakan lokasi kegiatan, kehadiran dan partisipasi peserta pelatihan, tingkat antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, dan tanggapan, saran, dan kritik dari peserta mengenai kegiatan. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan sejenis di masa yang akan datang.



**Gambar 1.** Bahan tas / *totebag*



**Gambar 2.** Plastik



**Gambar 3.** Tawas



**Gambar 4.** Penjemuran *totebag* setelah perendaman air tawas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Ecoprint* merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang saat ini sedang trend dikalangan pelaku usaha fashion dan pengrajin tekstil, dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan (Flint, 2008). Pada dasarnya, *ecoprint* sudah dikenal sejak dulu, namun *ecoprint* mengalami peningkatan pesat pada saat ini karena di anggap memiliki nilai ekonomis dan



mudah dalam pembuatannya. Selain itu, motif yang dihasilkan memiliki tampilan yang lebih menarik dan bernilai tinggi karena prosesnya yang dibuat dengan tangan.

Cara kreatif untuk membuat seni, tekstil, dan berbagai produk lainnya adalah dengan menggunakan produk *Ecoprint* berbasis daun dan bunga. Metode pencetakan *ecoprint* menggunakan warna dan motif alami dari daun, bunga, dan tanaman lainnyam. Penggunaan produk *ecoprint* yang terbuat dari daun dan bunga tidak hanya memiliki dampak positif pada lingkungan, tetapi juga membuka pintu untuk bisnis kreatif yang berkelanjutan. Produk *ecoprint* dapat menjadi simbol dari upaya kita untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan produk dengan nilai artistik dengan pendekatan holistik dan tanggung jawab terhadap alam. (Asmara & Meilani, 2020).

Produk *ecoprint* memanfaatkan motif alami dari daun dan bunga sehingga menghasilkan corak yang unik, dipengaruhi oleh jenis tanaman, kandungan pigmen, musim, dan proses pencetakan (Flint, 2008). Selain ramah lingkungan karena menggunakan bahan alami, *ecoprint* juga mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan dalam menghasilkan produk bernilai ekonomis.

Pada fase ini, tim pelaksana dan peserta menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk membuat *totebag ecoprint*. (Purnomo, 2024). Proses mencetak tanaman memungkinkan kreativitas dan desain yang berbeda. Karena mengurangi ketergantungan pada pewarna sintesis dan bahan kimia berbahaya, penggunaan *ecoprint* mendukung konsep keberlanjutan dan ramah lingkungan. Produk *ecoprint* tidak hanya memberikan hasil yang indah, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat pendidikan tentang keberlanjutan lingkungan dan keberagaman tanaman dengan bantuan edukasi lingkungan. (Asmara & Meilani, 2020).

Proses produksi *ecoprint* yang melibatkan pengumpulan tanaman lokal dapat membantu komunitas lokal, mendorong kerja sama, dan mendorong ekonomi lokal melalui pemberdayaan komunitas lokal. Pemanfaatan sumber daya lokal tersebut mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan (UNESCO, 2021). Tekstil, pakaian, dan dekorasi rumah yang unik dapat dibuat dengan inovasi dalam desain *ecoprint*. Produk *Ecoprint* berbasis daun dan bunga membantu pelestarian lingkungan dan

membangun komunitas lokal. (Saptutyningsih & Kamiel, 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat *totebag ecoprint* untuk ibu PKK sebagai peluang untuk industri rumah tangga kreatif telah selesai.

Kegiatan ini bertujuan mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan *totebag ecoprint* sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan peluang usaha bagi ibu-ibu PKK. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memanfaatkan tanaman di sekitar sebagai bahan alami untuk menghasilkan produk ramah lingkungan yang bernilai ekonomis. Pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, guna memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan kegiatan tercapai. Model pelatihan yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan salah satu bentuk pembelajaran partisipatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Mardikanto & Soebiato, 2014).

### 1. Proses Persiapan

Pada fase ini, tim pelaksana dan peserta menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk membuat *totebag ecoprint*. Persiapan dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

- a. Berkoordinasi dengan pemerintah Desa Klatakan dan ibu-ibu PKK dalam menentukan jadwal serta lokasi pelatihan berdasarkan kesiapan tim pelaksana dan peserta.
- b. Pengumpulan bahan-bahan seperti kain kanvas untuk *totebag*, daun dan bunga segar dari sekitar, palu kayu atau pemukul, dan plastik lembaran.
- c. Pemilihan dedaunan dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan beragam bentuk dan warna alamnya untuk menciptakan motif yang unik.
- d. Melakukan pemeriksaan dan persiapan peralatan agar seluruh perlengkapan dalam kondisi bersih, aman, dan siap digunakan, serta memberikan pengenalan materi mengenai *ecoprint*, manfaat lingkungan, dan potensi ekonominya kepada peserta.



## 2. Proses Pelaksanaan

*Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan kain yang diperkenalkan oleh India Flint dengan memanfaatkan bahan-bahan alami, seperti daun, batang, dan bunga, untuk mentransfer warna serta bentuk tanaman ke permukaan kain melalui kontak langsung. Teknik ini menggunakan pewarna alami sehingga menghasilkan motif yang unik sekaligus ramah lingkungan (Husna & Arumsari, 2016).

Teknik *pounding* dilakukan dengan memukul daun atau bunga yang telah disusun di atas kain dan dilapisi plastik menggunakan palu kayu atau batu sehingga pigmen alaminya berpindah ke kain membentuk motif sesuai bentuk aslinya. Keberhasilan teknik ini dipengaruhi oleh jenis tanaman yang memiliki kandungan pigmen dan respons yang baik terhadap proses ekstraksi warna. Berdasarkan hasil pengamatan, Desa Klatakan memiliki beragam jenis tumbuhan yang berpotensi menghasilkan motif dan warna alami yang menarik untuk pembuatan *ecoprint*.

Berbagai jenis tumbuhan di Desa Klatakan memiliki potensi menghasilkan warna dan motif alami yang menarik untuk *ecoprint*. Potensi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* bagi ibu-ibu sebagai upaya meningkatkan soft skill sekaligus memanfaatkan kekayaan alam lokal. Pada tahap pelaksanaan, peserta secara langsung mempraktikkan pembuatan *totebag ecoprint* menggunakan teknik *pounding* melalui tahapan yang telah ditentukan, seperti:

- a. Mempersiapkan *totebag* dengan mencuci kain untuk menghilangkan kotoran, kemudian merendamnya dalam larutan *mordant* agar serat kain mampu menyerap pigmen warna alami secara optimal.
- b. Penyusunan pola daun dan bunga dengan menata bahan alami di atas kain *totebag* sesuai motif yang diinginkan, memperhatikan kombinasi bentuk dan warna agar menghasilkan tampilan yang estetis.
- c. Proses *pounding* dilakukan dengan melapisi susunan daun dan bunga menggunakan plastik, kemudian memukulnya secara perlahan menggunakan palu kayu atau batu hingga pigmen warna alami berpindah ke kain dan membentuk motif sesuai bentuk aslinya.
- d. Setelah proses *pounding*, dilakukan fiksasi untuk mengunci warna dengan merendam *totebag* dalam larutan tawas selama 5–10 menit. Selanjutnya,

totebag dijemur hingga kering, kemudian diperiksa kualitas motif dan ketajaman warnanya. Apabila hasil telah sesuai, totebag siap digunakan atau dikembangkan sebagai produk bernilai jual.



**Gambar 5.** Proses *pounding*



**Gambar 6.** Proses pemilihan bahan daun dan bunga



**Gambar 7.** Proses pembuatan *ecoprint*



**Gambar 8.** Hasil *ecoprint*

### 3. Evaluasi dan Penutup

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi karya peserta dan juga untuk merefleksikan proses pembelajaran. Aktivitas termasuk:

- Pengujian kualitas motif *totebag* termasuk ketajaman warna, kesesuaian pola, dan kerapihan.
- Diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman, mengatasi tantangan, dan memberikan tips perbaikan.
- Pemberian umpan balik dari tim pelaksana kepada peserta mengenai teknik yang sudah baik dan ditingkatkan.
- Penyerahan *totebag* hasil karya kepada peserta sebagai bukti keterampilan yang diperoleh.
- Penutup acara dengan mengucapkan rasa terima kasih dan mengajak untuk meningkatkan keterampilan *ecoprint* sebagai 281 peluang usaha kreatif di rumah.

Dengan melewati ketiga tahap ini, pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri peserta untuk mengubah potensi alam sekitar menjadi produk bernilai jual, sambil juga menjaga kelestarian lingkungan. Peningkatan kapasitas tersebut merupakan indikator keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kemandirian peserta (Mardikanto & Soebiato, 2014). Dari kegiatan pelatihan *ecoprint* kepada ibu-ibu yang telah dilaksanakan oleh kelompok Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa (PBPMD) STKIP PGRI Situbondo didapatkan persepsi peserta tentang manfaat kegiatan pelatihan *ecoprint* sebagai berikut:



**Gambar 9.** Pelatihan *ecoprint* di balai Desa Klatakan



**Gambar 10.** Pelatihan *ecoprint* di Dusun Pecaron Desa Klatakan



**Gambar 11.** Pelatihan *ecoprint* di Dusun Gundil Desa Klatakan



**Gambar 12.** Pelatihan *ecoprint* di Desa Semekan Utara dan Semekan Selatan





**Gambar 13.** Pelatihan *Ecoprint* di Dusun Pesisir



**Gambar 14.** Pelatihan *Ecoprint* di SDN 1 Klatakan

Dari hasil kegiatan pelatihan tersebut bisa menambah ilmu pengetahuan serta keterampilan pada ibu-ibu di Desa Klatakan Pelatihan *Ecoprint* yang baru pertama kali diadakan di Desa Klatakan menjadi salah satu daya tarik para peserta pelatihan *ecoprint*. Antusiasme para peserta tersebut juga berimbas pada mereka yang ingin mempraktekkan sendiri dirumah seusai kegiatan *ecoprint* dilaksanakan di setiap dusun.

#### 4. Peningkatan Pemahaman *Ecoprint*

Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan, terjadi peningkatan rata-rata nilai pemahaman peserta dari 45% (Pra pelatihan) menjadi 85% (pasca pelatihan). Peserta menunjukkan pemahaman yang signifikan terhadap konsep *Ecoprint*, strategi pemasaran berbasis data.

**Tabel 2.** Data peningkatan pemahaman *ecoprint*

| Aspek                            | Pra Pelatihan<br>(Pre-Test) | Pasca Pelatihan<br>(Post-Test) | Peningkatan |
|----------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|-------------|
| Rata- rata pemahaman Peserta (%) | 45%                         | 85%                            | 40%         |
| Pemahaman Konsep <i>Ecoprint</i> | Rendah                      | Tinggi                         | Signifikan  |
| Strategi pemasaran berbasis data | Minim                       | Meningkat                      | Signifikan  |

#### 5. Implementasi Praktik *Ecoprint*

93 % peserta berhasil memahami dasar-dasar teknik *ecoprint* pada *totebag* selama sesi praktek. 80% peserta memanfaatkan bahanalam sebagai motif alami. Sebanyak 67% peserta mempraktekkan proses pembuatan *ecoprint* secara mandiri. Serta 57 % peserta minat dalam mengembangkan keterampilan *ecoprint* sebagai kegiatankreatif untuk berpeluang usaha.

**Tabel 3.** Implementasi *ecoprint*

| Aspek Implementasi                                                                                  | Jumlah Peserta | Persentase (%) |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------------|
| Memahami dasar dasar teknik <i>Ecoprint</i> pada <i>totebag</i>                                     | 28             | 93%            |
| Memanfaatkan bahan alam sebagai motif alami                                                         | 24             | 80%            |
| Mempraktekkan proses <i>Ecoprint</i> secara mandiri                                                 | 20             | 67%            |
| Minat dalam mengembangkan keterampilan <i>Ecoprint</i> sebagai kegiatan kreatif untuk peluang usaha | 17             | 57%            |

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* memberikan dampak positif yang signifikan bagi ibu-ibu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indayatun, *et., al.*, (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan *ecoprint* mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan minat berwirausaha peserta melalui pemanfaatan bahan alam di sekitar lingkungan. Peningkatan pemahaman dan keterampilan yang di tunjukkan melalui hasil *post-test* dan praktik langsung membuktikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, *soft skill*, jiwa kewirausahaan, serta kesadaran lingkungan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK. Pelatihan ini memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal, seperti daun jati, daun ketapang, bougenville, dan berbagai tanaman lain di sekitar desa, melalui teknik *ecoprint* pounding yang meliputi proses *mordant*, penataan daun dan bunga pada kain blacu atau *totebag*, pemukulan menggunakan palu kayu, fiksasi dengan larutan tawas, hingga proses pengeringan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memproduksi *totebag* ramah lingkungan secara mandiri dengan motif khas dan nilai jual yang menjanjikan, sehingga *ecoprint* berpotensi dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif berbasis rumah tangga yang dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian dan perikanan. Selain berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, program ini juga membuka peluang usaha, meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengembangan produk lokal,

serta berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Klatakan secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Situbondo atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo beserta seluruh jajaran perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Ibu-Ibu PKK Desa Klatakan sebagai mitra kegiatan atas partisipasi, antusiasme, dan kerja sama yang sangat baik selama mengikuti pelatihan pembuatan *totebag ecoprint*. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan keterampilan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pelestarian lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, D. A., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik *Ecoprint* pada Dedaunan Menjadi Produk Benilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26. DOI: <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Flint, I. (2008). *Eco Colour: Botanical Dyes for Beautiful Textiles*. Murdoch Books.
- Husna, F., & Arini Arumsari. (2016). *Eksplorasi teknik eco dyeing dengan memanfaatkan tanaman sebagai pewarna alam untuk produk lifestyle*. *eProceedings of Art & Design*, 3(2), 280–293.
- Indayatun, R., Indriyastuti, G., & Mawaddah, S. (2024). Pelatihan Menghias Totebag Menggunakan Daun dan Bunga di Sekitar Rumah Untuk Mendorong Kreativitas Anak-Anak di Desa Daon Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1060-1064. DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7321>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Tahun 2023*.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.



- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan produk *ecoprint* berbasis daun dan bunga di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54-61. DOI: <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1.58>
- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan *ecoprint* dalam mendukung ekonomi kreatif. In *prosiding seminar nasional Unimus* (Vol. 2). 276-283.
- UNESCO. (2021). *Creative Economy Outlook 2021*.
- United Nations Environment Programme. (2021). *Making Peace with Nature*. Nairobi: UNEP.